

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI MENELADANI PERILAKU NABI MUSA

Sriana¹

¹SD N 35 Lannyng

Email. sriana09@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi meneladani perilaku Nabi Musa pada murid kelas dua SDN 35 Lannyng. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi penelitian ini dilakukan di SDN 35 Lannyng Kab. Bantaeng kelas dua. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi Meneladani Perilaku Nabi Musa tergolong masih rendah yaitu 50% berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dilakukan. Hasil penelitian ini setelah di terapkannya tindakan pembelajaran kooperatif, menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada siklus pertama dengan rata-rata 50%, sedangkan pada siklus ke dua meningkat menjadi 90%. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Meneladani Perilaku Nabi Musa di kelas II SDN 35 Lannyng Kab. Bantaeng

Kata kunci : hasil belajar; pembelajaran stad, meneladani perilaku nabi musa.

The purpose of this research is to determine whether the use of the STAD cooperative learning model can improve the learning outcomes on the subject of emulating the behavior of Prophet Musa among second-grade students of SDN 35 Lannyng. This research consists of two cycles, and each cycle includes Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The study was conducted at SDN 35 Lannyng, Bantaeng Regency, in the second grade. This research was carried out because the author observed that the students' ability to understand the material on emulating the behavior of Prophet Musa was relatively low, at 50%, based on the pre-intervention observation results. The results of this research, after the application of the cooperative learning model, showed an improvement. This improvement was observed in the first cycle with an average of 50%, while in the second cycle, it increased to 90%. Based on this analysis, it can be concluded that the application of the STAD cooperative learning model can improve students' learning outcomes on the subject of emulating the behavior of Prophet Musa in the second grade of SDN 35 Lannyng, Bantaeng Regency, during the 2024/2025 academic year

Keywords: learning outcomes, stad learning model, emulating the behavior of prophet Musa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu aspek yang sangat penting untuk ditanamkan adalah teladan dari para nabi, termasuk Nabi Musa. Materi tentang meneladani perilaku Nabi Musa tidak hanya mengajarkan aspek moral dan etika, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi ini agar nilai-nilai yang terkandung dapat terinternalisasi dengan baik.

Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang Nabi Musa. Penelitian awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung berpusat pada guru, yang dapat membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam proses belajar mengajar.

Metode kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah dan saling belajar. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain, sehingga pemahaman mereka tentang perilaku Nabi Musa dapat lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan.

Selanjutnya, penerapan metode kooperatif tipe STAD juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dalam proses belajar kelompok, siswa dituntut untuk aktif berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini akan memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Dengan demikian, tidak hanya hasil belajar yang meningkat, tetapi juga karakter dan sikap siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Akhirnya, penting bagi pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam pengajaran. Dengan mengetahui efektivitas metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar pada materi meneladani perilaku Nabi Musa, diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD pada materi meneladani perilaku Nabi Musa. PTK merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, serta melakukan

refleksi terhadap hasil tindakan yang diambil. Proses ini dilakukan secara siklis, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di sebuah sekolah dasar yang dipilih secara purposive. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah mempelajari materi tentang Nabi Musa, namun masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman dan aplikasi perilaku yang diteladankan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tes Hasil Belajar: Sebuah tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi meneladani perilaku Nabi Musa, baik sebelum maupun setelah penerapan metode kooperatif.

Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini akan mencatat interaksi antar siswa, kontribusi individu dalam kelompok, dan dinamika kelompok.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar, lembar observasi, dan kuesioner akan dianalisis secara deskriptif. Hasil tes akan dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi dan interaksi siswa dalam kelompok. Kuesioner akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap dan motivasi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup:

- a. Peningkatan Nilai Tes: Minimal 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, pada post-test setelah penerapan metode kooperatif.
- b. Partisipasi Aktif: Minimal 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran, yang diukur melalui lembar observasi.
- c. Sikap Positif: Minimal 75% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran kooperatif berdasarkan hasil kuesioner.

Dengan mengikuti prosedur dan indikator di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi meneladani perilaku Nabi Musa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi meneladani perilaku Nabi Musa. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 35 Lannyng. Subjeknya merupakan peserta didik Fase A tahun pelajaran 2024/ 2025 yang berjumlah 12 orang, masing-masing terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Meneladani Perilaku Nabi Musa dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas II SDN 35 Lannyng kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap perencanaan siklus 1, Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal,

instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap pelaksanaan siklus 1, Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 19 September 2024. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

a) *kegiatan pendahuluan* (10 menit), Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama-sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 12 siswa, semuanya hadir. Kemudian guru mengecek kesiapan siswa dan di lanjutkan dengan baca doa. Setelah berdoa guru melakukan apersepsi dan menyampaikan Tujuan Pembelajaran. Guru memberi icebreaking dengan lagu tepuk semangat.

b) *kegiatan inti* (50 menit), **Penyampaian Materi oleh Guru:** Guru menyampaikan materi melalui penayangan video tentang kisah Nabi Musa secara singkat dan jelas. Guru menjelaskan poin-poin penting yang perlu dipahami oleh siswa, seperti sifat-sifat keteladanan Nabi Musa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. **Pembentukan Kelompok Belajar:** Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang beragam. Tujuannya adalah agar setiap kelompok memiliki keseimbangan dalam kemampuan dan bisa saling membantu. **Penjelasan Tugas dan Instruksi:** Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. Tugas tersebut dapat berupa diskusi untuk menemukan contoh-contoh perilaku Nabi Musa dalam kehidupan nyata atau menyelesaikan soal terkait materi yang diberikan. **Kerja Sama Kelompok:** Setiap kelompok bekerja sama untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa diminta saling membantu satu sama lain, di mana siswa yang lebih memahami materi akan membimbing teman-temannya yang kurang paham. **Pengawasan dan Bimbingan oleh Guru:** Selama kerja kelompok, guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Guru memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. **Presentasi Kelompok:** Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini bergiliran, dan setiap kelompok menyampaikan temuan mereka terkait perilaku Nabi Musa yang sudah dipelajari. **Pemberian Penguatan:** Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap materi yang disampaikan. Guru juga memberikan umpan balik terhadap kerja kelompok, memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi, dan memberikan apresiasi terhadap

upaya siswa. **Tes Individual:** Pada tahap akhir, siswa diberikan tes individu yang bertujuan untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes individu ini kemudian akan diakumulasi sebagai penilaian kelompok. c) *Kegiatan penutup* (10 menit), **Melakukan Evaluasi Individual:** Guru memberikan evaluasi berupa tes individu untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa dan kontribusinya dalam kelompok. **Refleksi Kelompok:** Siswa bersama kelompoknya melakukan kilas balik atau refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap kelompok mengevaluasi bagaimana kerja sama mereka dan hal-hal yang dapat diperbaiki dalam diskusi atau tugas kelompok. **Perayaan Keberhasilan Kelompok:** Guru dan siswa merayakan keberhasilan proses pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada kelompok yang bekerja sama dengan baik. Semua siswa bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan partisipasi mereka selama pembelajaran berlangsung.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan observasi dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I. Yang diamati dalam tahap ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar serta mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada materi *Meneladani Perilaku Nabi Musa* di kelas II SDN 35 Lannyng dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 67 dan jumlah maksimal skor 68. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{67}{68} \times 100\% = 77,9\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan

56

observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik. Selain aktivitas guru yang diamati, pada Silkus I juga dinilai hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik SDN 35 Lannyng pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 43 dan jumlah maksimal skor 56. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{43}{56} \times 100\% = 76,7\%$.

Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil belajar peserta didik kelas I SDN 35 Lannyng diperoleh setelah diadakannya post test di akhir proses belajar mengajar pada RPP siklus I. Tes yang diberikan guru berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 5 soal yang untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan metode demonstrasi yang diikuti oleh 10 orang siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Berdasarkan hasil perhitungan skor hasil post test belajar pada siklus I pada materi bersuci, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Daftar Nilai Hasil Tes Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKTP	Keterangan
1	Randi	75	80	Tuntas
2	Dwi yana	65	70	Tidak tuntas
3	Reza Radifkha	60	70	Tidak tuntas
4	Anwar	90	70	Tuntas
5	Ikram	95	70	Tuntas
6	Faisrullah	60	70	Tidak Tuntas
7	Nurfadillah	75	70	Tuntas
8	Mawar	65	70	Tidak tuntas
9	Nur Salsabial	90	70	Tuntas
10	Ismawati	60	70	Tidak tuntas
11	Rana	60	70	Tidak Tuntas
12	Indri	85	70	Tuntas

$$KKTP = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik Keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$KKTP = \frac{6}{12} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Berdasarkan hasil nilai tes tabel di atas pada siklus I, terdapat 6 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan individu, yaitu mereka yang memperoleh daya serap kurang dari 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Terendah (KKTP) yang telah ditetapkan di SDN 35 Lannyng untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Meneladani Perilaku Nabi Musa*. Sebanyak 6 peserta didik lainnya telah mencapai ketuntasan dengan daya serap lebih dari 70, sehingga persentase ketuntasan

klasikal mencapai 50%. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai sepenuhnya dan memerlukan perbaikan.

Pelaksanaan Siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti masih menunjukkan beberapa kekurangan, terutama dalam pencapaian nilai peserta didik yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada bagian ini, disampaikan penjelasan mengenai temuan aspek-aspek yang terdapat dalam modul ajar Siklus I namun tidak dilaksanakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan revisi untuk perbaikan pada Siklus II. Hasil temuan terkait aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas di awal kegiatan.	Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal agar peserta didik lebih terarah.
2	Aktivitas Peserta didik	Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi dan ragu untuk bertanya.	Guru perlu memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif bertanya jika tidak paham.
3	Hasil Post Test Siklus I	Lima peserta didik belum mencapai ketuntasan minimum karena metode kurang efektif.	Guru perlu memperbaiki penggunaan metode demonstrasi agar peserta didik lebih memahami.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yang masih melakukan metode pembelajaran demonstrasi hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase A Kelas II SDN 35 Lannyng pada materi Meneladani Perilaku Nabi Musa. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti guru harus menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan awal sehingga peserta didik terarah dan fokus pada pencapaian hasil belajar, Guru perlu memotivasi peserta didik agar mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, Pada pertemuan berikutnya guru dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan metode kooperatif tipe stad sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi Meneladani Perilaku Nabi Musa.

Tahap perencanaan siklus II, Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan metode kooperatif tipe stad. Hampir keseluruhan kegiatan siklus II memiliki kemiripan dengan siklus. Adapun perbedaannya, terletak pada perbaikan atas kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Untuk itu, pada bagian ini hasil analisis siklus II langsung ditampilkan pada table di bawah ini.

Tabel 3
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKTP	Keterangan
1	Randi	75	70	Tuntas
2	Dwi yana	75	70	Tuntas
3	Reza Radifcha	80	70	Tuntas
4	Anwar	90	70	Tuntas
5	Ikram	95	70	Tuntas
6	Faisrullah	85	70	Tuntas
7	Nurfadillah	75	70	Tuntas
8	Mawar	85	70	Tuntas
9	Nur Salsabial	90	70	Tuntas
10	Ismawati	75	70	Tuntas
11	Rana	65	70	Tidak tuntas
12	Indri	85	70	Tuntas

$$\text{KKTP} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik Keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$\text{KKTP} = \frac{11}{12} \times 100\% \\ = 92\%$$

Berdasarkan nilai hasil test belajar pada siklus II, terdapat 1 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh SDN 35 Lannyng tersebut untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi meneladani perilaku nabi Musa, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 70

berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai dengan sempurna. Pada bagian tahap analisis dan refleksi ini diberikan keterangan terkait temuan aspek aspek yang terdapat pada modul ajar Siklus II tetapi tidak dilakukan oleh guru dan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya revisi pada Siklus II. Berdasarkan hasil temuan terkait aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil Tes Siklus II	Masih terdapat satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam menjawab soal tes tahap 2	Guru dapat memberikan waktu khusus untuk membimbing peserta didik tersebut agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,05% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II.. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi dari 78,5% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat baik menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi KKTP. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat baik. Ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat baik (80% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar lebih dari 70%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam siklus I, yang berlangsung pada tanggal 19 September 2024 dan siklus II berlangsung pada tanggal 26 September 2024 di SDN 35 Lannyang, peneliti akan membahas hasil-hasil yang diperoleh di lapangan. Hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target,

maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

- a) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara khusus pada kegiatan awal;
- b) Peserta didik sulit dan bingung memahami materi yang disampaikan guru, sehingga enggan dan tidak mau bertanya; dan
- c) Masih terdapat 6 orang peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih bingung dengan metode mengajar yang dipakai guru dalam menuntaskan materi meneladani perilaku nabi Musa.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a) Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan agar peserta didik memiliki arah dan fokus dalam mencapai hasil belajar.
- b) Guru disarankan memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c) Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan lebih profesional dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan materi meneladani perilaku nabi Musa masih ada peserta didik tergolong tidak tuntas. Melihat hasil pada siklus I yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Nilai-nilai yang terkandung dalam metode kooperatif tipe STAD sangat bermamfaat baik bagi peserta didik maupun guru. Metode ini tidak hanya memudahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil, tetapi juga mendorong mereka untuk saling membantu dalam memahami materi dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Bagi guru, metode STAD memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan siswa secara individu maupun kelompok, serta menciptakan suasana kolaboratif di kelas. Dengan memberikan umpan balik dan bimbingan secara optimal, guru membantu peserta didik merasa lebih dihargai dan dapat mengenal kemampuan setiap peserta didik dengan lebih baik.

Penerapan metode kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibanding siklus I, karena pada siklus II guru lebih memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik sehingga partisipasi dan semangat belajar peserta didik meningkat. Rasa tanggung jawab peserta didik terhadap keberhasilan kelompok jauh lebih tinggi, yang berdampak positif pada keaktifan dan kerja sama mereka dalam memahami materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di fase A kelas II SDN 35 Lannyang. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, dilihat dari pencapaian KKTP yang telah ditetapkan. Pada siklus I, kemampuan peserta didik dalam memahami materi meneladani perilaku nabi Musa masih berada pada kategori cukup, namun pada siklus II, kemampuan peserta didik dalam memahami materi meneladani perilaku nabi Musa sudah mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi “Meneladani Perilaku Nabi Musa” pada siswa kelas dua SDN 35 Lannyng melalui beberapa cara. Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana mereka bekerja sama untuk memahami materi. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu anggota lainnya dalam memahami perilaku Nabi Musa, seperti kesabaran, keberanian, dan ketakwaan. Guru memberikan bimbingan awal dan menyediakan materi yang dibutuhkan, namun sebagian besar pembelajaran terjadi melalui diskusi kelompok. Keaktifan siswa meningkat karena mereka merasa termotivasi untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui tes individu, tetapi penghargaan diberikan kepada kelompok yang menunjukkan hasil belajar terbaik. Hal ini mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi dalam kelompok, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan rasa tanggung jawab, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi bersuci dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Hal ini diketahui dari nilai hasil pada ketuntasan belajar meningkat 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bloom, B. S. (1976). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills*. Pearson Education.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Ogle, D. (2006). *Comprehension Strategies for Reading the Expository Text*. Pearson Education.

- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1992). *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. Teachers College Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.